

Sungai Cisadane Mengering

Penurunan ketinggian air di Sungai Cisadane sudah sangat memprihatinkan karena sangat drastis dari batas normal.

CISADANE — Sungai Cisadane, Tangerang, Banten, mengalami kekeringan dan penurunan debit air sejak Juli lalu akibat musim kemarau. Kondisi ini berdampak pada pasokan air untuk masyarakat Kota Tangerang dan Kabupaten Tangerang.

Kepala Bendungan Sungai Cisadane Sumarto mengatakan, ketinggian air di Sungai Cisadane saat ini mencapai 11,40 meter. Padahal, batas normal ketinggian air yakni 12,45 meter hingga 12,50 meter. "Setiap harinya debit air di Sungai cisadane mengalami penurunan mencapai 20 sentimeter dan telah terjadi sejak bulan Juli," kata dia, Selasa (4/9).

Untuk mengatasi kekeringan tersebut, Sumarto menuturkan, sebanyak 10 pintu bendungan ditutup agar persediaan air, khususnya untuk warga Tangerang, tetap ada. Karena, bila bendungan itu dibuka, akan semakin habis dan menimbulkan masalah bagi perusahaan atau industri dan warga yang bergantung air dari Sungai Cisadane.

"Kalau bendungan dibuka, yang ada nanti warga dan perusahaan bisa marah karena mereka semuanya bergantung air dari Sungai Cisadane," katanya.

Petugas penjaga bendungan Sungai Cisadane, Sukri, mengatakan, pihaknya terus melaporkan penurunan ketinggian air di Sungai Cisadane setiap harinya kepada Pemerintah Provinsi Banten. Sebanyak tiga petugas yang berjaga setiap harinya melakukan pengukuran ketinggian air.

Penurunan ketinggian air yang terjadi saat ini sudah diambang batas. "Penurunan ketinggian air di Sungai Cisadane sudah sangat memprihatinkan karena sangat drastis dari batas normal. Apalagi, dasar sungai cisadane sudah

terlihat," kata dia.

Kepala Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) Wilayah II Ciputat, Subarjo, mengatakan, musim kemarau akan berlangsung hingga November. Adapun penyebabnya adalah karena suhu permukaan air laut masih rendah sehingga menyebabkan tidak terjadinya penguapan air laut yang menjadi hujan. "Musim kemarau pada tahun ini diperkirakan akan terjadi dalam kurun waktu yang panjang dibandingkan tahun sebelumnya karena suhu air laut rendah," katanya.

Sungai Cisadane yang mengering ini juga memaksa PDAM Tirta Kerta Raharja (TKR) Kabupaten Tangerang, Banten, menghentikan proses distribusi air pada delapan ribu lokasi ke Teluk Naga, Senin (3/9) lalu. Direktur Utama PDAM TKR Rusdi Mahmud mengatakan, produksi air untuk pelanggan saat ini memang mengalami penurunan karena pasokan yang tersedia terbatas dan harus dibagi merata kepada seluruh pelanggan di daerah lainnya.

Untuk mengatasinya, PDAM TKR pun memberi pasokan air kepada warga dengan mengirim mobil tangki air yang memiliki kapasitas tiga ribu liter. Selain itu, pihaknya sedang berupaya membuat saluran air dari Sungai Cisadane agar dapat mengalir ke irigasi dan bisa kembali mengisi pasokan air di wilayah Teluk Naga. "Sampai saat ini pun masih terus dilakukan pembuatan saluran air agar bisa mengalir ke saluran irigasi dan sampai ke wilayah Teluk Naga."

Ia menuturkan, PDAM TKR Kabupaten Tangerang memiliki sebanyak 112 ribu pelanggan yang tersebar di wilayah Kabupaten Tangerang dan Kota Tangerang. Di Kota Tangerang terdapat 60 ribu pelanggan dan kondisinya tidak mengalami kekurangan air. "Sisanya, yakni di Kabupaten Tangerang, khususnya di pantura, telah mengalami kekeringan," katanya.

Selama musim kemarau, pasokan air dari PDAM TKR dilakukan pengurangan dari 100 liter per detik menjadi 75 liter per detik. ■ antara ed: ratna puspita